

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa SD Negeri 25/II Muara Bungo

Hengki Wanto. F^{1*}, Antok Kurniawan²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstract – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa di SD Negeri 25/II Muara Bungo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 29 siswa dalam satu kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan strategi pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, membaca bersama, dan latihan menulis terbimbing terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca siswa secara signifikan, meskipun kemampuan menulis masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi lingkungan belajar yang kondusif dan keterlibatan aktif siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran

dan perbedaan kemampuan siswa. Dengan demikian, optimalisasi peran guru dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa secara efektif.

Keywords – peran guru, kemampuan berbahasa

I. Introduction

Kemampuan berbahasa Indonesia merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena berfungsi sebagai alat komunikasi sekaligus sarana berpikir. Menurut Rahmawati (2024), kemampuan berbahasa berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa.

Kemampuan berbahasa mencakup empat aspek utama yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang harus dikembangkan secara terpadu (Pratama, 2024). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator (Hidayat, 2024). Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 25/II Muara Bungo, kemampuan berbahasa siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Nugroho (2025) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa.

Selain itu, faktor lingkungan belajar juga mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan bahasa siswa (Arifin, 2024). Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

DOI: <https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v22.356>

Corresponding author: Hengki Wanto. F,
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail: hengkiwanto88@gmail.com

Received : June 17, 2026

Revised : July 16, 2026

Accepted : July 17, 2026

The article is published with Open Access at
<https://journals.literaindo.com/cadika>

ISSN **3110-8385**

How to cite:

Wanto F, Hengki (2026). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa SD Negeri 25/II Muara Bungo. *Master Journal of Future Education*, 2(2), 80-84.
<https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v22.356>



©2026 Hengki Wanto F; published by CV. Master Literasi Indonesia. This work is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa SD Negeri 25/II Muara Bungo serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kemampuan berbahasa Indonesia juga berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial siswa. Menurut Wulandari dan Putra (2025), kemampuan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Santoso (2024) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada guru akan menghambat perkembangan kemampuan berbahasa siswa karena siswa kurang diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dewi (2025) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, dan teks bacaan kontekstual dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa.

Arifin (2024) menegaskan bahwa faktor lingkungan belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa siswa. Lingkungan yang mendukung akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai pengelola lingkungan belajar yang kondusif serta fasilitator dalam mengembangkan potensi bahasa siswa secara optimal.

II. Methodology Section

Bagian metodologi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2024), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 25/II Muara Bungo dengan subjek penelitian sebanyak 29 siswa dalam satu kelas.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi yang dilakukan secara langsung untuk mengamati seluruh aktivitas guru

dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara guna memperoleh informasi secara mendalam dan langsung dari pihak terkait. Untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang telah diperoleh, dilakukan pula proses dokumentasi.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (2024) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. Results

Bagian hasil penelitian menjelaskan temuan yang diperoleh dari proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan media pembelajaran, sebagai motivator dengan memberikan dorongan kepada siswa, sebagai pembimbing dalam kegiatan membaca dan menulis, serta sebagai evaluator melalui pemberian umpan balik.

Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa siswa yang tersaji pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat adanya peningkatan persentase yang signifikan pada seluruh aspek kemampuan berbahasa Indonesia siswa setelah guru mengoptimalkan perannya dan menerapkan strategi pembelajaran interaktif. Aspek berbicara mengalami peningkatan tertinggi sebesar 32%, yaitu dari 50% pada kondisi pra-tindakan menjadi 82% setelah tindakan dilakukan. Aspek membaca meningkat sebesar 25%, dari baseline awal 65% menjadi 90%, yang sekaligus menjadi capaian tertinggi di antara semua aspek. Aspek menyimak menunjukkan kenaikan sebesar 25%, bergerak dari angka 60% menjadi 85%. Aspek menulis meskipun pada kondisi awal merupakan yang terendah (45%), aspek ini berhasil ditingkatkan sebesar 30% hingga mencapai angka 75% setelah diberikan bimbingan intensif.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berbahasa Siswa

No	Aspek	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	Berbicara	50%	82%	32%
2	Membaca	65%	90%	25%
3	Manyimak	60%	85%	25%
4	Menulis	45%	75%	30%

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok dan membaca bersama terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam keaktifan siswa. Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Namun, setelah guru menerapkan strategi pembelajaran interaktif, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dan membaca bersama mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti: *"Bagaimana dampak penerapan metode diskusi kelompok dan membaca bersama terhadap keaktifan siswa, Bu?"*

Guru : *"Alhamdulillah sangat positif. Di awal-awal kan anak-anak cenderung pasif dan malu kalau mau ngomong. Akan tetapi setelah kita buat kelompok dan diajak membaca bersama, anak-anak jadi lebih berani mengeluarkan pendapatnya. Mereka juga jadi jauh lebih mudah paham materinya karena terlibat langsung dalam kegiatan kelas, tidak cuma dengerin saya ceramah saja."*

Peneliti: *"Kalau boleh tahu, bagaimana detail perkembangan nilai atau persentase kemampuan berbahasa anak-anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan ini, Bu?"*

Guru : *"Perkembangannya kelihatan sekali Mas kalau dilihat dari data persentasenya. Untuk kemampuan berbicara, awalnya itu anak-anak cuma di angka 50%, tapi setelah tindakan melesat naik jadi 82%. Lalu pada kemampuan membaca, dari yang tadinya 65% sekarang sudah mencapai 90%, ini malah jadi capaian tertinggi di kelas kita. Kalau untuk aspek menyimak, awalnya berada di angka 60% dan alhamdulillah meningkat jadi 85%. Nah, yang paling menantang itu memang di kemampuan menulis. Di awal itu paling rendah, cuma 45%. Tapi setelah kita berikan bimbingan intensif dan latihan terus-menerus, sekarang sudah naik ke angka 75%, meskipun aspek menulis ini memang masih*

butuh penguatan lebih lanjut dibanding aspek lainnya."

Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa hasil tulisan siswa mengalami peningkatan, meskipun belum maksimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar, terutama dalam penggunaan tanda baca dan struktur kalimat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam aspek berbicara, membaca, menyimak, maupun menulis.

IV. Discussion

Bagian pembahasan menjelaskan makna dari hasil penelitian dan kontribusinya terhadap bidang pendidikan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, analisis mendalam mengenai peran guru dan faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dijabarkan melalui poin-poin berikut :

1. Peran guru sebagai fasilitator
Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2024) yang menyatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.
2. Peran guru sebagai motivator
Hal ini juga sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Rahmawati (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Peran guru sebagai pembimbing
Peran ini juga harus terlihat dalam proses pembelajaran menulis. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam menyusun kalimat dan paragraf. Menurut Santoso (2024), keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek seperti kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang intensif dari guru. Namun demikian, kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan. Lestari (2025) menyatakan bahwa perkembangan keterampilan menulis memerlukan waktu yang lebih lama

dibandingkan keterampilan lainnya karena membutuhkan latihan yang berkelanjutan.

4. Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif
Strategi pembelajaran yang digunakan guru juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Dewi (2025) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan penggunaan media visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.
5. Faktor lingkungan belajar
Lingkungan belajar juga menjadi salah satu faktor penting dalam penelitian ini. Arifin (2024) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, lingkungan kelas yang nyaman dan dukungan dari guru menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan kemampuan berbahasa siswa.

Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan berbicara dan membaca siswa menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru sudah tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara dan membaca lebih mudah berkembang karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berbahasa siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Lestari (2025) menyatakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dewi (2025) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Dalam penelitian ini, kemampuan berbicara dan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara dan membaca berkembang lebih cepat karena sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Namun demikian, kemampuan menulis masih perlu ditingkatkan. Santoso (2024) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan memerlukan latihan secara terus-menerus.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa. Sari dan Nugroho (2025) menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan siswa dapat menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola

pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran guru, strategi pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung.

V. Conclusion

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Selain itu strategi pembelajaran yang variatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam aspek berbicara dan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada para guru, khususnya guru sekolah dasar, untuk terus mengembangkan dan menguji coba berbagai metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa guna mendongkrak kualitas pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

VI. References

- Arifin, Z. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.31849/jpb.v12i1.14231>
- Dewi, R. (2025). Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 78–89. <https://doi.org/10.21831/jtp.v14i2.25342>
- Hidayat, A. (2024). Peran guru dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(3), 112–120. <https://doi.org/10.37478/jpm.v10i3.36453>
- Lestari, S. (2025). Perkembangan bahasa anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.21009/jpd.v9i1.47564>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2024). *Qualitative data analysis*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781412985635>
- Pratama, D. (2024). Konsep dasar kemampuan berbahasa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(2), 67–75. <https://doi.org/10.25157/jlt.v8i2.58675>
- Rahmawati, N. (2024). Bahasa sebagai alat komunikasi dan berpikir. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 50–60. <https://doi.org/10.22202/jpbi.v11i2.69786>
- Santoso, B. (2024). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 33–44. <https://doi.org/10.31004/jp.v13i1.70897>

- Sari, M., & Nugroho, A. (2025). Efektivitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 90–102. <https://doi.org/10.30998/je.v15i2.81908>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.